

Berita Dukacita

SUSTER MARIA GRATIA

Maria GROOT-BERNING

ND 5666



Provinsi Maria Regina, Coesfeld / Jerman

Tanggal dan Tempat Lahir:	21 Juli 1934	Großemast dekat Vreden
Tanggal dan Tempat Provinsi:	15 Agustus 1964	Coesfeld
Tanggal dan Tempat Meninggal:	20 September 2026	Coesfeld, Biara Annenthal
Tanggal dan Tempat Pemakaman:	24 September 2026	Coesfeld, Pemakaman Biara

Maria Groot-Berning tumbuh besar bersama lima saudara kandungnya dan dirawat dengan penuh kasih sayang oleh orang tuanya, Gerhard Groot-Berning dan istrinya, Johanna (née Feldbrack). Orang tuanya mengelola sebuah peternakan. Maria menempuh pendidikan dasar dan menengah Katolik di Großemast dan lulus pada tahun 1950 dengan nilai yang baik. Pada tahun-tahun berikutnya, ia membantu di pertanian orang tuanya sampai akhirnya diterima sebagai magang juru masak di Biara Hati Kudus Yesus di Vreden dari tahun 1958 hingga 1959. Di sana, ia dilatih dalam semua bidang ekonomi rumah tangga. Pemimpin biara saat itu menulis dalam surat rekomendasinya: “Nona Groot-Berning selalu jujur, ramah, dan bersedia mengerjakan tugas apa pun. Kami dapat merekomendasikannya dalam segala hal dan mendoakan yang terbaik baginya di masa depan.” Setelah masa tinggalnya di Biara Hati Kudus Yesus, Maria tetap tinggal di rumah selama dua tahun lagi sampai ia bergabung dengan Kongregasi kita pada Oktober 1961. Pada 18 Agustus 1962, ia menerima busana biara dan memperoleh nama religiusnya, Suster Maria Gratia. Setelah profesi pertamanya pada tahun 1964, ia datang ke Perguruan Tinggi Pius di Coesfeld dan menjabat sebagai pemimpin di bagian rumah tangga sampai ia berangkat ke Roma pada tahun 1969 untuk masa tersiatnya, yang pada bulan Juli ia mengikrarkan profesi kekalnya.

Ia kemudian melayani di Büren dan Liebfrauenstift di Gelsenkirchen. Di Institusi Meinwerk di Paderborn, ia menerima pelatihan menyeluruh sebagai pengelola rumah tangga, dan pada tahun 1988 ia lulus ujian sertifikasi untuk menjadi instruktur. Selama 33 tahun, Suster Maria Gratia bekerja dengan segenap tenaga dan penuh sukacita di dapur serta di bidang-bidang lain di pusat perawatan lansia Liebfrauenstift di Gelsenkirchen, sampai ia didiagnosis menderita demensia tahap awal dan, dengan hati yang berat, harus melepaskan tempat pelayanan yang sangat dicintainya.

Suster pindah ke Kloster Annenthal pada tahun 2008 dan membantu tugas-tugas rumah tangga di bangsal Salus. Sifatnya yang ceria dan bersemangat, kebbaikannya, serta kesederhanaannya dalam berinteraksi dengan kami sungguh patut dicontoh. Suster selalu menantikan kunjungan dari keluarga, meskipun komunikasi menjadi semakin sulit seiring berjalannya waktu. Seiring perkembangan demensia yang dideritanya, ia lebih menyukai kebersamaan dengan orang lain. Ia senang berada di luar ruangan dan, selama masih mampu, akan menemani seorang suster yang menggunakan kursi roda melalui taman dengan bantuan alat bantu jalan. Pemandangan yang akrab dan menghangatkan hati. Suster Maria Gratia memiliki senyuman yang bersinar dan selalu ada kilauan di matanya. Bahkan lama setelah ia kehilangan kemampuan berbicara, beliau tetap dengan murah hati menghujani kami dengan kehangatan dan kasih sayang.

Seiring waktu, kekuatannya semakin berkurang sampai suatu hari ia tidak lagi mampu bangun dari tempat tidur. Bahkan di fase terakhir hidupnya ini, setiap kali bertemu dengannya, suasana penuh sukacita dan rasa syukur saling melengkapi. Suster Maria Gratia dirawat dengan penuh kasih oleh staf perawat dan pengasuh kami serta didukung oleh suster saudaranya.

Ketika Suster Maria Gratia masih bisa berbicara, saat ia didorong masuk ke dalam lift dengan kursi rodanya, ia pernah berkata, “Apakah kita akan pergi ke surga sekarang?” “Tidak, Suster Gratia, belum, tetapi suatu hari nanti surga akan datang kepadamu.”

Seorang mantan rekan kerja menanggapi kabar kematiannya: “Seorang jiwa yang tulus telah pulang ke rumah.”